

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Kehadiran teknologi informasi pada bentuk digital sebagai format media baru mempunyai celah karakteristik yang dapat dimanipulasi. Oleh sebab itu, seorang jurnalis media online dituntut untuk meliput, menuliskan, dan mengabarkan suatu berita secara real time, immediacy, multimedia, archieving, dan interactivity. Jurnalis mediaonline yang dituntut untuk selalu mengabarkan informasi atau berita secara aktual dan up to date sering kali mengabaikan kelayakan akan informasi dalam melakukan pemberitaan. Salah satu contoh pengabaian kelayakan akan informasi dalam melakukan pemberitaan. Salah satu contoh pengabaian kelayakan sebuah berita adalah berkaitan dengan konsep keberimbangan (balance) suatu pemberitaan oleh media. Keberimbangan berita adalah berita yang menampilkan semua sisi, tidak menghilangkan (omission) dan menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan. Konsep keberimbangan ini mengharuskan media online menampilkan berita secara berimbang, tidak memihak, tidak berat sebelah dan selalu cover multi side.

Pertumbuhan media online yang begitu pesat di Provinsi Banten tentu dapat menjadikan Banten menjadi lebih transparan dari segi informai. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya media online di Banten. Tercatat ada 121 media online yang tersebar di 8 Kota/Kabupaten¹. media online akan selalau berhubungan dengan internet dalam mempublikasikan sebuah informasi. Sehingga menjadikan informasi tersebut lebih mudah untuk diakses oleh penggunanya di mana dan kapan saja. Pesatnya pertumbuhan

¹ Biem.co, *Kolom Mahdiduri : Memetakan Media Siber di Banten*, Redaksi, 2019.

industri media online sebagai media yang modern telah memberikan pengaruh secara mendasar terhadap praktik industri jurnalisme, seperti cara kerja dari jurnalis dan bentuk produk akhir jurnalistik. Hal tersebut diikuti dengan adanya pergeseran pola distribusi informasi yang selama ini dipasarkan secara konvensional telah bergeser pemanfaatannya dengan media lain sebagai sarana distribusi. Realitas yang ada telah merubah unsur-unsur jurnalistik serta logika jurnalis dari jurnalisme konvensional menjadi jurnalisme online. Jurnalisme online merupakan proses penyampaian pesan melalui media internet dengan menggabungkan tulisan, audio dan video serta memungkinkan pengakses untuk membaca kembali berita yang telah lalu. Munculnya logika jurnalisme online inilah yang menjadikan praktik media online saat ini semakin menjamur.

Pola penulisan media online di Banten biasanya menerapkan gaya penulisan berita yang khas. Gaya penulisan berita yang dipraktikan merupakan prinsip update, berita biasanya dibuat sepotong-sepotong atau dipecah-pecah tidak dalam satu kesatuan. AJI Indonesia menyatakan berita di media online disebut juga sebagai jurnalisme empat paragraf karena dalam satu berita isinya hanya empat paragraf. Hal ini kemudian menimbulkan ketegangan antara industry media online dengan kaidah-kaidah penulisan jurnalistik. Teknik penulisan berita yang dipraktikan oleh media online ada kalanya membuat unsur-unsur utama berita menjadi luput dari perhatian. Dalam situasi yang demikian, kemungkinan pelanggaran atas kaidah-kaidah jurnalistik Sangat mungkin terjadi. Terbukti, berdasarkan dari laporan Dewan Pers sepanjang tahun 2017, terdapat sebanyak 64 pengaduan yang diterima terkait dengan pelanggaran kode etik jurnalistik yang dilakukan oleh media online. Permasalahan yang paling sering terjadi yaitu masalah

keberimbangan berita yang merupakan salah satu elemen penting dalam kode etik penulisan jurnalistik².

Keberimbangan, dalam prespektif kode etik jurnalistik diatur dalam pasal 1 dan pasal 3 kode etik jurnalistik tentang unsur-unsur wajib yang harus dipenuhi berita dalam keberimbangan. Kode Etik Jurnalistik (KEJ) pasal 1 berbunyi, *Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk*. Sedangkan pasal 3 Kode Etik Jurnalistik (KEJ) berbunyi, *Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah*.³

Oleh sebab itu penulis ingin melakukan analisis keberimbangan berita terhadap dua penyedia jasa pemberitaan media online yaitu hipotesa.id dan Biem.co, untuk diketahui sejauh mana media online dapat menyajikan sebuah pemberitaan yang memiliki tingkat validasi, akurasi, berimbang, dan mengikuti kaidah kode etik jurnalistik. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Indikator Keberimbangan Pemberitaan Korupsi di Media Online (Analisis Isi Keberimbangan Pemberitaan Korupsi Dana Hibah Ponpes di Media hipotesa.id dan Biem.co)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

² Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia. 2012. Media Online: Pembaca, Laba, dan Etika Problematika Praktik Jurnalistik Online di Indonesia. http://aji.or.id/upload/artic_doc/Media_Online.pdf. Diakses 10 April 2018.

³ Buku Saku Wartawan, Dewan Pers, 2018.

1. Kenapa media online di Banten tidak menerapkan konsep keberimbangan mengenai pemberitaan korupsi dana hibah Ponpes ?
2. Bagaimana media online di Banten menerapkan kode etik jurnalis sebagai landasan dalam membuat berita yang berimbang ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah:

1. Mengetahui lebih jauh mengenai indikator isi keberimbangan berita secara real time, immediacy, multimedia, archieving, dan interactivity pada dua penyedia jasa media online di Banten hipotesa.id dan Biem.co mengenai pemberitaan korupsi dana hibah ponpes.
2. Mengetahui Sejauh mana media online di Banten menerapkan kode etik jurnalis sebagai landasan dalam membuat berita yang berimbang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu jurnalistik, serta memberikan sumbangsih dan beragam data mengenai penelitian deskriptif kuantitatif sebagai bahan pustaka, khususnya penelitian tentang analisis isi kuantitatif .

2. Manfaat praktis

Menambah wawasan peneliti mengenai keberimbangan pemberitaan di Provinsi Banten, Penelitian ini juga diharapkan

mampu memberikan gambaran dalam memaknai peran jurnalisme dalam mendidik masyarakat.

E. KERANGKA TEORI

Bersumber dari latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan, maka di setiap penelitian memerlukan kejelasan landasan berpikir dalam memecahkan atau menyoroti masalahnya. Untuk itu, perlu adanya susunan kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran dengan menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disoroti.

a. Kode Etik Jurnalistik

Pers atau wartawan dalam menjalankan tugasnya memiliki kebebasan yang telah dijamin oleh undang-undang. Meskipun kebebasan pers dijamin oleh undang-undang, bukan berarti tidak ada satupun media massa bahkan media online yang bebas dalam melakukan suatu kesalahan, kejahatan, atau penghinaan dan pencemaran nama terhadap seseorang, kelompok, organisasi, atau instansi tertentu, baik disengaja maupun tidak, karena kelalaian. Untuk menjamin kebebasan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar, diperlukan landasan moral dan etika

profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakkan integritas profesionalisme yang diatur dalam kode etik profesi jurnalistik. Dewan Pers mengeluarkan aturan yang ditetapkan dalam Peraturan Dewan Pers No: 6/Peraturan-DP/V/2008 tentang Pengesahan Surat Keputusan Dewan Pers Nomo 03/SK-DP/III/2006 tentang kode etik jurnalistik sebagai Peraturan Dewan Pers. Keberimbangan berita sebagaimana telah diatur dalam pasal 1 dan pasal 3 kode etik

jurnalistik tentang unsur-unsur wajib yang harus dipenuhi berita dalam keberimbangan.

Kode etik jurnalistik pasal 1, berbunyi: “*Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang dan tidak beritikad buruk.*” Penafsiran: Berimbang berarti semua pihak mendapat kesempatan setara. Selanjutnya, kode etik jurnalistik pasal 3, berbunyi: “*Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.*” Penafsiran: Berimbang adalah memberikan ruang atau waktu pemberitaan kepada masing-masing pihak secara proposional⁴.

b. Prinsip Jurnalistik

Dalam praktik jurnalistik online pasti mempunyai prinsip dalam penyampaian berita di sebuah website situs ataupun portal. Menurut Paul Bradshaw dalam “basic principal of online journalism” menyebutkan ada lima prinsip dasar jurnalistik online antara lain:

1. Keringkasan (*Brevity*).

Dalam pembuatan berita dalam media online harus dituntut untuk bersifat ringkas kebutuhan manusia dan tingkat kesibukannya yang makin tinggi. Pembaca memiliki sedikit waktu untuk membaca dan ingin selalu mengikuti informasi yang terkini. Maka dari itu, jurnalisme online sebaiknya berisi konten atau

⁴ Kompetensi Wartawan, *Pedoman Peningkatan Profesionalisme Wartawan dan Kinerja Pers*, DEWAN PERS, 2007.

tulisan yang ringkas saja. Hal ini juga telah sesuai dengan salah satu kaidah

dalam bahasa jurnalistik yang memiliki karakter dengan karakter isi yang ringkas dan sederhana.

2. Kemampuan adaptasi (*Adaptability*).

Wartawan media online dituntut agar mampu menyesuaikan diri di tengah kebutuhan dan preferensi publik. Dengan adanya kemajuan teknologi, jurnalis dituntut untuk menyajikan konten berita dengan cara membuat berbagai keragaman cara, seperti dengan penyediaan format suara (audio), video, gambar dan lain-lain.

3. Dapat Dipindai (*Scannability*).

Agar memudahkan para penggunanya, situs-situs terkait dengan jurnalistik online hendaknya memiliki sifat dapat dipindai, agar pembaca tidak perlu merasa terpaksa dalam membaca informasi atau berita.

4. Interaktivitas (*Interactivity*)

Komunikasi dari publik kepada jurnalis dalam jurnalisme onlinesangat dimungkinkan dengan adanya akses yang semakin luas. Pembaca dibiarkan untuk menjadi pengguna (user). Pembaca menjadi semakin dihargai dan senang membaca berita yang ada. Selain itu bisa dijadikan sebagai sarana komunikasi antara dari pihak admin dengan pembaca dan disitu pembaca bisa berkomentar atau bisa mengajukan pertanyaan tentang web berita yang dikonsumsi.

5. Komunitas dan Percakapan (*Community and Conversation*)

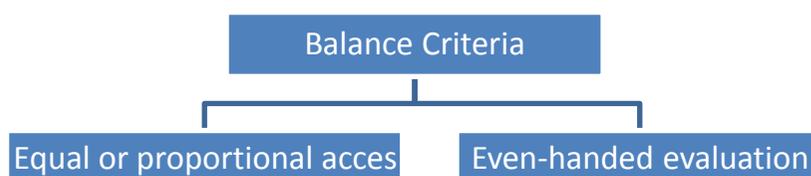
Media online memiliki cakupan fungsi yang lebih besar dari pada media cetak atau media konvensional lainnya, yakni

sebagai penjarang komunikasi. Seorang jurnalis online juga harus memberi jawaban atau timbal balik kepada publik sebagai balasan atas interaksi yang dilakukan publik tadi⁵.

c. Konsep Keberimbangan Berita

Secara definitif, keberimbangan berita ialah berita yang menampilkan semua sisi, tidak menghilangkan (omission) dan menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan (Eriyanto, 2011: 195). Konsep ini menjabarkan bagaimana media menampilkan berita yang berimbang, tidak memihak, tidak berat sebelah dan selalu cover multi side. Pada dasarnya, konsep keberimbangan (balance) dapat ditemukan dalam skema objektivitas seperti yang dikemukakan Denis McQuail (1992: 203)⁶ dalam skema sederhana berikut ini.

Diagram 1.1
Skema Konsep Keberimbangan



Skema konsep keberimbangan di atas digunakan dalam rangka menunjukkan kriteria-kriteria yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melihat sejauh mana penerapan

⁵ Tiara Astra Paranita, ANALISIS ISI TINGKAT KEBERIMBNGAN BERITA RUBRIK *NEWS* DAN *SHOWBIZY* YANG DISAJIKAN DALAM PORTAL BERITA *LINE TODAY*, Departemen Ilmu Komunkasi Universitas Diponogoro, 2013.

⁶ McQuail, Denis, 1992. *Media Performace, Mass Communication and The Public Interest*. Sage Publication, London.

keberimbangan suatu pemberitaan oleh media online. Kriteria pemenuhan konsep keberimbangan oleh sebuah pemberitaan akan tercapai jika memenuhi aspek cover multi side atau dalam diagram di atas disebut sebagai aspek equal or proportional access. Hal ini berarti, dalam sebuah pemberitaan harus dilakukan proses cek dan ricek. Tidak terbatas pada itu, keberimbangan pemberitaan sebuah media juga sangat ditentukan oleh aspek evaluasi sisi positif dan negatif (even-handed evaluation). Dalam penelitian ini, diagram di atas menjadi landasan utama untuk melihat tingkat penerapan konsep keberimbangan (balance) dalam pemberitaan yang ditampilkan oleh hipotesa.id dan Biem.co sebagai penyedia jasa pemberitaan online. balance bisa diukur berdasarkan tiga elemen berikut ini.

Pertama, ada atau tidak adanya source bias dalam pemberitaan. Aspek ini dilihat dari ketidakseimbangan sumber berita yang dikutip dalam peliputan. Dalam menyajikan fakta, media harus menampilkan berbagai sumber yang relevan, baik yang setuju (pro) maupun yang tidak setuju (kontra). Kedua, ada atau tidaknya slant yaitu kecenderungan media (wartawan, editor) yang memberikan kritikan atau pujian secara spesifik dalam pemberitaan. Kritik atau pujian dapat dilihat sebagai bentuk kecondongan media terhadap nilai nilai tertentu. Dan yang ketiga, balance diukur berdasarkan ada atau tidaknya bentuk-bentuk ketidakseimbangan pemberitaan. Dalam penelitian ini ketidakseimbangan pemberitaan akan dilihat dari

keseimbangan jumlah porsi alinea yang merepresentasikan pendapat pro dan kontra. Lewat pengujian aspek keberimbangan ini, nantinya dapat dilihat tidaknya serta sejauh mana tingkat penerapan konsep keberimbangan (balance) dalam pemberitaan yang ditampilkan oleh hipotesa.id dan Biem.co sebagai penyedia jasa pemberitaan online.

F. Metodologi Penelitian

1. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana tingkat penerapan konsep keberimbangan dalam pemberitaan di media online. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan populasi yang ada, oleh sebab itu diperlukan metode tertentu yang digunakan untuk pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria dan pertimbangan yang telah ditentukan sehingga hasil penelitian mampu digeneralisasi dengan tepat dan juga efektif. Atas dasar pertimbangan tersebut, penulis menggunakan teknik penarikan sampel pada dua media online yaitu hipotesa.id dan Biem.co. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan *probability sampling purposive*⁷. dalam metode *probability sampling purposive* peneliti secara sengaja memilih sampel atau periode tertentu atas dasar pertimbangan ilmiah. Pemilihan sampel penelitian tidak

⁷ Eriyanto, 2011. Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

dilakukan secara acak, tetapi berdasarkan padapertimbangan (*judgment*) yang kuat dari penulis.

Penentuan sampel penelitian yang diambil didasarkan pada kriteria dan karakteristik yang harus dipenuhi, diantaranya: Pertama, sumber portal media online yang menjadi rujukan pemberitaan yang ditampilkan pada hipotesa.id dan Biem.co harus menampilkan pemberitaan berkaitan dengan kasus korupsi dana hibah ponpes di lingkungan pemerintah Provinsi Banten. Kedua, agar hasil penelitian mampu digeneralisasi dengan tepat dan juga efektif. Oleh sebab itu, penulis kemudian memutuskan untuk mengambil sampel sesuai dengan kriteria dan karakteristik yang harus dipenuhi dimana dari total keseluruhan pemberitaan yang dimuat pada kolom rubrik hipotesa.id dan Biem.co, dijadikan sebagai sumber pemberitaan selama priode 20 Desember 2020 hingga 30 Mei 2021 yang menjadi focus penelitian. Terdapat ada 45 artikel pemberitaan yang sudah dimuat pada kolom rubric.

2. Objek penelitian dan unit analisis

Objek penelitian ini adalah portal pemberitaan kasus korupsi dana hibah ponpes pada dua media online yang ada di Banten, yaitu hipotesa.id dan biem.co. Sedangkan, unit analisis penelitian adalah analisis isi kuantitatif.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini data-data yang dikumpulkan di bagi menjadi dua bagian yaitu data

primer dan data sekunder. Adapun instrument penelitiannya ialah:

- a. Data Primer, diambil dari dua kolom rubric berita pada dua media berita online, hipotesa.id dan biem.co.
- b. Data Sekunder, berupa data yang diperoleh dari literature. Literature yang digunakan berupa kamus, internet, buku-buku, dan artikel yang berhubungan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas dua yaitu:

- 1) Observasi, yaitu kegiatan dengan cara meneliti dan mengamati pemberitaan mengenai pemberitaan kasus korupsi dana hibah ponpes. Serta memilih dan menganalisis sesuai dengan teori yang digunakan.
- 2) Dokumen, yaitu dengan cara mencari data berupa catatan, buku, arsip, dan foto yang sesuai dengan apa yang bisa dijadikan informasi tambahan bagi penelitian ini. Penelusuran dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data guna menjadi rujukan yang bisa dijadikan bahan pertimbangan berkenaan dengan keberimbangan pemberitaan.

5. Teknik Analisis Data

Menurut *Berelson & Kerlinger* mendefinisikan analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak. Prinsip analisis isi berdasarkan definisi adalah:

- a. Prinsip sistematis, perlakuan terhadap prosedur yang sama pada semua isi yang dianalisis. Periset tidak dibenarkan menganalisis hanya pada isi yang sesuai dengan perhatian dan minatnya, tetapi harus pada keseluruhan isi yang telah ditetapkan untuk di riset.
 - b. Prinsip objektif, hasil analisis tergantung pada prosedur riset bukan pada orangnya. Kategori yang sama bila digunakan untuk isi yang sama dengan prosedur yang sama, maka hasilnya harus sama, walaupun risetnya berbeda.
 - c. Prinsip kuantitatif, mencatat nilai bilangan atau frekuensi untuk melukiskan berbagai jenis isi yang didefinisikan. Artinya juga digunakan sebagai prinsip metode deduktif.
- 3) Prinsip isi yang nyata, riset dan analisis dilakukan terhadap isi yang tampak (tersurat) bukan makna yang dirasakan periset (tersirat). Apabila perkara hasil akhir dari analisis nanti menunjukkan adanya sesuatu yang tersembunyi, hal itu bersifat sah-sah saja. Namun semuanya bermula dari analisis terhadap isi yang tampak.

Penggunaan analisis isi mempunyai beberapa manfaat atau tujuan. McQuail dalam Kriyantono (2010: 233-234) mengatakan bahwa tujuan dilakukannya analisis terhadap isi pesan komunikasi adalah mendeskripsikan dan membuat perbandingan terhadap antara isi media

dengan realitas sosial; isi media merupakan refleksi dari nilai-nilai sosial dan budaya serta sistem kepercayaan masyarakat; mengetahui fungsi dan efek media; mengevaluasi media performance; mengetahui apakah ada bias media.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan dan pembahasan analisis keberimbangan pemberitaan, maka penulis menyusun tugas akhir ini dalam 5 (lima) bab berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama : membahas tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua : membahas tentang gambaran umum objek penelitian, yang di dalamnya meliputi, tentang profil media serta pemberitaan kasus korupsi dana hibah ponpen di Provinsi Banten, serta 55 jurnal pemberitaan yang dimuat pada kolom rubric hipotea.id dan Biem.co.

Bab ketiga : membahas tentang landasan Teoritis yang meliputi pengertian jurnalistik, kode etik jurnalistik, prinsip jurnalistik, serta konsep keberimbangan berita.

Bab keempat : membahas tentang hasil dan pembahasan keberimbangan berita pada media berita online hipotesa.id dan Biem.co: penjelasan mengenai konsep keberimbangan berita pada media berita online.

Bab Kelima : sebagai bab penutup diantaranya kesimpulan dan saran.